



Ratusan Warga Terdampak Luapan Belik

HUJAN deras yang mengguyur Yogyakarta berimbas pada meluapnya Sungai Belik, Senin (3/12). Akibat luapan sungai tersebut beberapa daerah seperti Iromejan, Klitren dan Sagan, Terban tergenang air. Tinggi genangan air antara 50 cm hingga 120 sentimeter.

Menurut data BPBD Kota Yogyakarta, lebih dari 100 warga terdampak. Di kampung Iromejan RT30/RW07, Klitren ada 32 KK yang terdiri dari 112 jiwa, Iromejan RT 27/RW 10 ada 6 KK terdiri dari 17 jiwa, Iromejan RT 31 RW 08 ada 25 KK terdiri dari 79 jiwa, dan Sagan RT 47 RW 10, Terban ada 8 KK terdiri 25 jiwa.

Kepala BPBD Kota Yogya-

karta, Hari Wahyudi mengatakan, banjir di daerah tersebut memang terjadi setiap tahun. Meski sempat tergenang tapi air sudah surut. "Kalau banjir di Kota Yogyakarta biasanya langsung surut, saat ini juga sudah surut," katanya, Selasa (4/12).

"Adanya embung Langensari itu sebetulnya sudah cukup mengurangi dampak banjir. Itu lokasi tebingnya itu, kan, tembok rumah warga, jadi kapasitas sungai berkurang. Sehingga ada potensi meluap jika hujan deras," urainya.

● ke halaman 15



Ratusan Warga Terdampak Luapan

• Sambungan Hal 9

Pihaknya akan berkoordinasi dengan BPBD DIY untuk menghitung debit air dan mengatur aliran sungai. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasi dampak genangan.

Sementara itu, Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Aki Lukman mengungkapkan, untuk mencegah Sungai Belik meluap, embung di daerah Sleman harus dirombak.

"Kalau diurut dari utara itu dari MM UGM, dekat (Rumah Sakit) Pantu Rapih murahnya dari sana. Itu embungnya yang di UGM harus dirombak, jadi air dari Selokan Mataram, dari Sleman itu harusnya ditampung dulu di sana," ungkapnya.

Selain merombak embung di kawasan UGM, ia juga menyarankan untuk menggunakan sistem buka tutup pintu di Embung Langensari. Ia menyarankan agar Embung Langensari dikeruk untuk menambah kapasitas air.

Ia mengaku bahwa saran tersebut sudah disampaikan melalui forum. Meski demikian aliran Sungai Belik bukan merupakan kewenangannya,

melainkan Balai Besar Wilayah Serayu Opak (BBWSO).

Siap bantu

Terpisah, Kepala BBWSO, Tri Bayu Aji mengatakan, Sungai Belik yang sempat meluap saat hujan lebat kemarin merupakan kewenangan dari kabupaten/kota. Akan tetapi, meskipun demikian jika terjadi sesuatu terhadap Sungai Belik pihaknya juga akan membantu.

Dia menjelaskan jika Sungai Belik terhubung dengan Embung Langensari dan Embung UGM. Embung Langensari sendiri dulunya dibangun untuk mengendalikan banjir. "Embung Langensari kita bangun untuk mengendalikan banjir yang ada di daerah utaranya. Kalau ada banjir itu masuk ke Langensari dulu baru agak reda kita lepas. Pola operasinya seperti itu," jelasnya.

Mengenai genangan yang sempat terjadi kemarin, Tri Bayu menjelaskan jika hal tersebut dikarenakan hujan yang terlalu deras, sehingga Sungai Belik tidak bisa menampung air hujan.

"Seperti kasus kemarin hujannya deras sekali, termasuk ekstrem. Kali Belik, embung di UGM juga tidak menampung. Kalau Langensari masih bisa. Makanya diistilahkan banjir itu tidak, tapi masuk genangan, karena terjadi 2-3 jam habis itu surut," terangnya.



DOK. BPBD KOTA YOGYA

RENDAM - Banjir akibat meluapnya Sungai Belik dengan ketinggian 50 cm-120 cm merendam rumah warga di sekitar Iromejan, Klitren dan Sagan, Terban, Senin (3/12).

Dia menjelaskan, berka- ca dari kejadian kemarin pihaknya akan mengantisipasi dengan melihat saluran sungai jangan sampai terhambat sampah. Menurut- nya, sistem buka tutup pintu air sudah dilakukan di Lang-

ensari.

"Airnya kalau banyak kita tampung dulu, kalau sudah baru kita lepas. Bangunan yang ada, apakah Embung Langensari apakah Embung UGM masih bisa menam- pung," jelasnya. (maw/may)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Klitren			
3. Kelurahan Terban			
4. BPBD			
5. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005